

# **PENGARUH KEGIATAN *OUT DOOR* ESTAFET AIR TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN**

**Dewi Mukarromah, Yuli Ani Setyo Dewi**

STITNU Al Hikmah Mojokerto

e-mail: mukarromahdewi85@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dan mengetahui pengaruh kegiatan out door terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di RA Riyadlotul Uqul Selotambak Kraton Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan di RA Riyadlotul Uqul Selotambak Kraton Pasuruan dan waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017. Berdasarkan pendapat diatas, populasi adalah sekumpulan individu dengan kualitas dan karakter yang di tentukan baik berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya bisa diperoleh data atau informasi dalam penelitian. Adapun sampel dari penelitian ini anak didik usia 4-6 tahun di RA Riyadlotul Uqul selotambak Kraton Paasuruan yang berjumlah 45 anak. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil dan menginterpretasikan hasil. Dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan kemampuan Sosial emosional pada anak menunjukkan bahwa 5 (12%) anak mampu melakukan kegiatan estafet air dengan kerja sama, 3 (6%) anak mampu bermain estafet air dengan kompak dan 8 (18%) anak mampu bermain dengan tenang. Setelah melakukan pratindakan dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada kemampuan sosial emosional kemandirian siklus I 24 (53%) anak mampu bermain dengan kerja sama pada siklus II meningkat menjadi 42 (94%) anak mampu kerja sama bermain estafet air. Pada kemampuan sosial emosional 24 (53%) anak mampu bermain dengan kompak, pada siklus II meningkat menjadi 42 (94%) anak mampu bermain dengan kompak. Pada kemampuan sosial emosional 42 (53%) anak dapat bermain estafet air dengan tenang pada siklus II meningkat 45 (100%) anak mampu melempar dengan tenang. Sehingga kegiatan pembelajaran sosial emosional dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci :** *Out Door* Estafet Air, Perkembangan Sosial Emosional

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan salah satu makhluk yang selalu bertumbuh dan berkembang. Anak usia dini adalah bagian dari manusia yang juga selalu bertumbuh dan berkembang bahkan lebih pesat dan fundamental pada awal tahun kehidupannya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan (Dewi, 2017) banyak stimulasi yang digunakan oleh para guru agar perkembangan bahasa siswanya bisa berkembang secara maksimal yaitu diantaranya mengajak mereka berdialog dan berkomunikasi baik di dalam maupun di luar kelas. Kualitas perkembangan anak dimasa depannya sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini



adalah hal yang sangat penting mengingat 80 % pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini.

Elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Dan tentu saja bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek diantaranya aspek pertumbuhan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa serta aspek perkembangan moral agama. Pengembangan seluruh aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal yang sangat berarti.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh kegiatan *out door* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di RA Riyadlotul Uqul Selotambak Kraton Pasuruan, sedangkan tujuan penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dan mengetahui pengaruh kegiatan *out door* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di RA Riyadlotul Uqul Selotambak Kraton Pasuruan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru tentang manfaat kegiatan *out door* bagi anak dan mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta manfaat praktis yaitu bagi Kepala Sekolah dapat menambah pengetahuan agar lebih meningkatkan inovasi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan. Bagi guru dapat memberikan motivasi guru untuk selalu berinovasi pada setiap materi yang akan disampaikan pada anak didik. Bagi anak dapat mengembangkan kemampuan dan perkembangan anak sesuai dengan bakat dan minatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Riyadlotul Uqul Selotambak Kraton Pasuruan dan waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2017. Populasi adalah sekumpulan individu dengan kualitas dan karakter yang ditentukan baik berupa orang, benda atau suatu hal yang di dalamnya bisa diperoleh data atau informasi dalam penelitian. Adapun sampel dari penelitian ini anak didik usia 4-6 tahun di RA Riyadlotul Uqul selotambak Kraton Paasuruan yang berjumlah 45 anak. Metode pengumpulan data metode observasi Menurut Riduwan (2004) observasi merupakan tehnik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Metode dokumentasi Menurut Sugiyono (2009) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sedangkan arikunto mengemukakan dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya. Metode kuisioner (angket) Menurut suroyo anwar (2009) kuisioner/ angket adalah sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis dengan data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta / kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.



Sedangkan angket atau kuisisioner menurut arikunto (2006) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sesuatu informasi dan responden dalam arti laporan tentang hal-hal pribadibyang diketahui.

Teknik analisa data adapun analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2008) Kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, Konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan analisis kuantitatif terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, mendapatkan data, mencari solusi, menganalisis hasil dan menginterprestasikan hasil.

### HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di RA Riyadlotul Uqul Desa selotambak, Kraton, Pasuruan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018. RA ini terletak di pedesaan, RA ini sempat menjadi salah satu RA yang masuk kedalam kriteria sekolah terpencil. jumlah siswa yang ada di RA Riyadlotul Uqul berjumlah 45 anak, 25 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Kondisi awal anak sebelum tindakan berdasarkan hasil observasi anak kelompok A & B RA Riyadlotul Uqul dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak rendah. Dari data observasi kemampuan sosial emosional anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional belum baik. Dilihat dari tabel sosial emosional sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa hanya 25% saja anak mampu melakukan kegiatan sosial emosional.

Data diatas diambil berdasarkan kemampuan sosial emosional anak. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan Sosial emosional yang dimiliki oleh anak masih rendah karena anak kurang motivasi baik secara *internal* maupun *eksternal*. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya diberikan pada anak kurang memaksimalkan kemampuan Sosial emosional pada anak. Rendahnya kemampuan Sosial emosional anak terlihat pada saat pembelajaran anak kurang antusias dan bermalas-malasan.

Pelaksanaan penelitian siklus I ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 04,05,06 September 2017 sesuai dengan musyawarah yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada kegiatan awal, penelitian ini dilakukan kurang lebih 30 menit.

Perencanaan Tahapan dalam siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan tema pembelajaran.
2. Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang dicantumkan dalam (RPPH).
3. Mempersiapkan Instrumen Penelitian.
4. Menyiapkan media yang akan digunakan (yaitu: ember berisi air, gelas plastik yang bagian bawahnya sudah di lubangi, dan botol plastik).
5. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.



Pelaksanaan tindakan pertemuan ke 1 kegiatan pembelajaran yang diterapkan dikelas pada kegiatan untuk meningkatkan kemampuan Sosial emosional melalui Estafet air menjadi satu bagian dengan kegiatan yang lain. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPPH yang disusun oleh guru dan peneliti yang telah didiskusikan sebelumnya.

Pertemuan ke 2 Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 05 September 2017 dari pukul 07.30 WIB. Dengan tema dengan Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 45 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

Pertemuan ke 3, Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 06 September 2017 dari pukul 07.30 WIB. Dengan tema dengan Air, Udara, Api dengan sub tema Api. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 45 anak.

Observasi dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti aktivitas bermain estafet air. Selama proses pembelajaran siklus I selama 3 pertemuan berjalan dengan lancar mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir sesuai dengan yang direncanakan. Setelah diberi penjelasan dan gambaran, anak melakukan kegiatan bermain estafet air. Hari pertama dilakukan tindakan anak kelihatan masih kebingungan bagaimana cara melakukan kegiatan estafet air, bahkan ada anak yang benar-benar tidak ingin melakukan kegiatan, tetapi guru terus memberikan motivasi pada anak dan memberikan bimbingan kepada anak bagaimana caranya anak mau untuk melakukan kegiatan. Berdasarkan pengamatan selama proses observasi bermain estafet air anak masih dalam tahap membiasakan diri dengan kegiatan. Beberapa anak terlihat bermain estafet air dengan semanya sendiri dan belum mengikuti petunjuk. Peneliti dan guru lebih banyak memberikan bimbingan dan motivasi pada pelaksanaan tindakan siklus I, hal tersebut dilaksanakan agar anak dapat melakukan kegiatan estafet air dengan sendiri.

Refleksi Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus yang selanjutnya. Hasil yang telah di dapatkan pada siklus I diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran yang pada nantinya akan dilaksanakan pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas telah melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

#### Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I maka penelitian dilanjutkan masuk pada Siklus II. Oleh karena itu, hipotesis pada Siklus II adalah melalui bermain estafet air, dengan cara memberikan kesempatan untuk setiap kelompok untuk melakukan kegiatan, dan memberikan *reward* dapat meningkatkan kemampuan Sosial emosional dengan anak RA kelompok A & B.

Perencanaan, berikut susunan perencanaan meliputi:

- 1) Menentukan tema pembelajaran



- 2) Menyusun rencana kegiatan pembelajaran
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian
- 4) Menyiapkan media yang akan digunakan
- 5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan.

Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus II peneliti memasukkan beberapa perbaikan terhadap masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, perbaikan dilakukan dengan cara:

- 1) Anak diberi pengertian dan penjelasan bagaimana cara untuk bermain estafet air dengan benar.
- 2) Guru memberi motivasi agar anak tidak ragu-ragu dalam melakukan kegiatan bermain estafet air, guru juga mengajarkan anak untuk memotivasi kepada sesama teman.
- 3) Anak diberi penjelasan tentang bagaimana berkompetisi yang baik sehingga anak termotivasi dan berusaha sebaik mungkin melakukan kegiatan. Anak yang mampu bermain estafet air dengan kompak, kerja sama dan tenang akan mendapatkan *reward* pada akhir pertemuan.

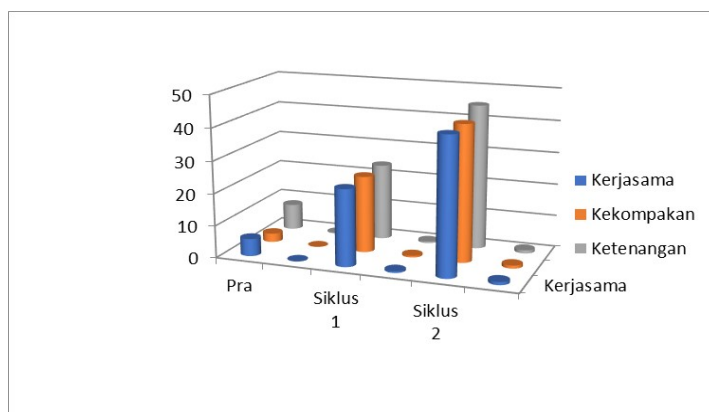
#### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan observasi, evaluasi dan diskusi mengenai dua siklus dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan Sosial emosional anak sudah memenuhi harapan peneliti jika dibandingkan dengan sebelumnya. Pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang telah dilakukan dan dilaksanakan pembelajarannya telah direfleksi, peningkatan kemampuan Sosial emosional melalui bermain estafet air berimplikasi baik pada peningkatan kemampuan sosial emosional khususnya pada kerja sama, kekompakan, ketenangan Sosial emosional kelompok A & B RA Riyadlotul Uqul Selotambak, Kraton, Pasuruan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti telah menunjukkan peningkatan setelah proses pembelajaran. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan Sosial emosional anak pada saat observasi menunjukkan bahwa masih belum baik. Hal tersebut dilihat dari tabel kemampuan Sosial emosional anak menunjukkan bahwa 12% anak mampu melakukan kegiatan estafet air dengan bekerja sama, 6% anak mampu bermain dengan kompak dan 18% anak mampu bermain dengan tenang. Persentase data tersebut sangat menunjukkan bahwa kemampuan Sosial emosional anak termasuk dalam kriteria tidak baik.

Dari hasil tersebut memerlukan sebuah metode yang mampu memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan Sosial emosional. Dengan melakukan suatu tindakan dalam bentuk kegiatan bermain anak menjadi tertarik dan senang untuk melakukan kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mampu melakukan permainan estafet air dengan kerja sama, kompak dan tenang. Melalui bermain estafet air dapat menstimulasi



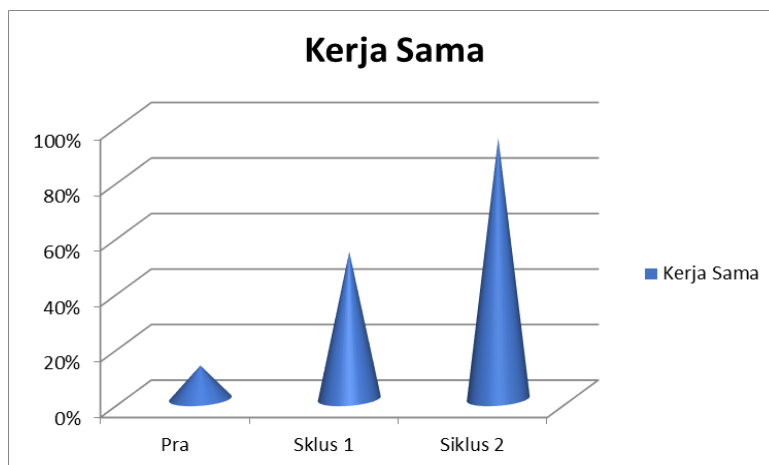
kemampuan Sosial emosional anak karena anak melakukan kegiatan bermain secara langsung. Dalam melatih Sosial emosional anak melalui bermain estafet air dilakukan karena anak masih berada pada usia dini, karena pada saat masih berusia dini kemampuan Sosial emosional anak akan meningkat jika diberikan stimulasi dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti secara umum hampir sama dengan yang dilaksanakan guru. Pada akhir tindakan guru dan kolaborator saling mendiskusikan hasil pengamatan dan kemudian melakukan refleksi untuk memperbaiki langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penelitian berakhir pada siklus II dikarenakan pada siklus II kemampuan Sosial emosional anak telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang ada dalam penelitian ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Kemampuan Sosial emosional Anak

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa indikator kemandirian pada pra tindakan hanya 5 (12%) dari jumlah anak keseluruhan, pada siklus I meningkat menjadi 24 (53%) dari jumlah keseluruhan anak dan pada siklus II meningkat hingga mencapai 42 (94%) dengan demikian menunjukkan bahwa Sosial emosional anak sudah meningkat dengan baik sekali. Indikator kemampuan pada pra tindakan hanya ada 3 (6%) dari jumlah anak yang berhasil, pada siklus I meningkat menjadi 24 (53%) dan pada siklus II meningkat menjadi 42 (94%) data ini menunjukkan bahwa kemampuan Sosial emosional anak sudah mencapai kriteria baik. Indikator keberanian pada pra tindakan hanya ada 8 (18%) dari jumlah keseluruhan anak, pada siklus I meningkat menjadi 24 (53%) dari jumlah anak dan siklus II meningkat menjadi 45 (100%) dari jumlah keseluruhan anak menunjukkan bahwa Sosial emosional pada indikator keberanian sudah mencapai kriteria baik.

Peningkatan kemampuan Sosial emosional anak juga dilihat dari grafik peningkatan Sosial emosional anak :



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Sosial emosional Anak Berdasarkan grafik kemampuan Sosial emosional tersebut dapat di lihat bahwa kemampuan Sosial emosional anak meningkat secara bertahap, di mana pada kemampuan awal anak hanya 12% anak yang kemampuan Sosial emosionalnya sudah baik, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 53%, setelah diberikan kesempatan satu persatu pada anak untuk melakukan kegiatan bermain Estafet air pada siklus II meningkat menjadi 94%. Misalnya pada saat anak bermain estafet air anak sudah berusaha untuk bekerja sama dengan teman yang ada didepannya tetapi yang terjadi air semakin habis dan teman tidak dapat menerima air hingga sampai pada ember. Setelah kegiatan dilakukan berkali-kali pada Siklus I pertemuan ke 2 9 anak mengalami peningkatan yaitu 6 anak yang belum bekerja sama dalam bermain estafet air, 6 anak yang belum kompak bermain estafet air dan 6 anak yang belum tenang dalam bermain estafet air. Anak sedikit demi sedikit mengalami peningkatan yang pasti setelah guru dan teman-teman bersama-sama saling memberikan motivasi pada setiap anak yang sedang melakukan kegiatan. Motivasi terus diberikan oleh guru agar anak dapat melakukan kegiatan dengan sesuai dengan contoh yang telah diberikan, guru harus selalu memberikan bimbingan kepada anak-anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan dengan cepat. Pelaksanaan Siklus II adalah dengan memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk melakukan kegiatan estafet air , variasi tersebut dilakukan agar anak dapat lebih berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan dengan mengurangi kemungkinan untuk diganggu oleh teman yang lain. Pada awal Siklus II masih ada beberapa anak yang belum meningkat dengan baik dikarenakan kepercayaan diri beberapa anak masih ada yang belum sepenuhnya mampu mendorong anak untuk mampu melakukan dengan baik. Seiring berjalannya waktu anak sudah mulai percaya diri dengan kemampuannya dan pada akhir Siklus II hampir semua anak sudah dapat melakukan kegiatan bermain estafet air dengan baik, bahkan anak-anak sangat senang dan menginginkan untuk terus mengulang kegiatan estafet air, Penelitian dihentikan pada siklus II karena 75% anak kelompok A & B sudah mampu meningkatkan Sosial emosional melalui bermain estafet air walaupun kemampuan akhir setiap anak berbeda-beda.



## KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan Sosial emosional tersebut dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan kemampuan Sosial emosional pada anak menunjukkan bahwa 5 (12%) anak mampu melakukan kegiatan estafet air dengan kerja sama, 3 (6%) anak mampu bermain estafet air dengan kompak dan 8 (18%) anak mampu bermain dengan tenang. Setelah melakukan pratindakan dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada kemampuan sosial emosional kemandirian siklus I 24 (53%) anak mampu bermain dengan kerja sama pada siklus II meningkat menjadi 42 (94%) anak mampu kerja sama bermain estafet air. Pada kemampuan sosial emosional 24 (53%) anak mampu bermain dengan kompak, pada siklus II meningkat menjadi 42 (94%) anak mampu bermain dengan kompak. Pada kemampuan sosial emosional 42 (53%) anak dapat bermain estafet air dengan tenang pada siklus II meningkat 45 (100%) anak mampu melempar dengan tenang. Sehingga kegiatan pembelajaran sosial emosional dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru Guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif melalui bermain estafet air untuk meningkatkan Sosial emosional.

Bagi anak Melalui bermain estafet air yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran mampu membantu dalam meningkatkan kemampuan Sosial emosional anak, sehingga kemampuan Sosial emosional anak mengalami perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan.

Bagi Peneliti Penelitian mengenai kemampuan Sosial emosional menggunakan metode bermain estafet air. Oleh karena itu motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk menambah metode bermain yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan Sosial emosional anak seperti dengan penambahan rintangan yang dilakukan secara bertahap dalam siklus sehingga kemampuan Sosial emosional anak akan lebih meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni\_ Hawadi.2008. *Psikologi perkembangan anak, mengenal sifat,bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta : Grasindo
- Asmawati dkk. Luluk ,2008 *materi pokok pengelolaan kegiatan pengembangan anak usia dini Modul 1-12 PAUD 4407 4 SKS*. Jakarta UNIVERSITAS TERPADU
- Anggani sudono, 2000. *Sumber belajar dan alat permainan untuk anak usia dini*. Jakarta : PT. Grasindo



- Dewi, Y. A. S. (2017). Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa- Madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA di Kabupaten Pasuruan. *Seling*, 3(2), 94–106.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain pembelajaran PAUD tinjauan teoritik dan praktik*.  
Jokjakarta : ar-ruzz media.
- Gunarti. Winda dkk. 2008. *Metode perkembangan prilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. Jakarta UNIVERSITAS TERBUKA.
- HASAN, Maimunah. 2012. *Pendidikan anak usia dini*, Jokjakarta, Diva press.
- Komalasari dkk, 2011. *Asesmen tehnik non prespektif BK komprehensif*. Jakarta : PT. Indeks
- Luh Ayu Tirtayani. 2008. *Perkembangan Imusional Anak Dini*. Jakarta: graha ilmu.
- Margono, s. 2007. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt rineke cipta.
- Mulyasa, SE, 2012. *Menejemen PAUD*. Bandung: Pt. Remaja rosdakarya.
- Pemendiknas. No.58 tahun 2009 Tanggal 19 September 2009 tentang setandar pendidikan anak usia dini.
- Pusat kurikulum balitbang, 2007. *Standar isi pendidikan anak usia dini*. Jakarta: depatemen pendidikan nasional
- Undang- undang No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Wiyani, novan ardy & barmawi 2012. *Format paud konsep, karakteristik dan implementasi pendidikan anak usia dini*. Jokjakarta Ar-ruzz media.